

ABSTRAK

Nensi Grafika Br Sinuraya, NIM 4203220017, Etnomedisin Param (Kuning) sebagai Obat Tradisional di Aliran Sungai Dimbo, Desa Bunuraya, Kabupaten Karo

Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan pemanfaatan tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan param (Bahasa Karo: Kuning) sebagai obat tradisional Suku Karo di Desa Bunuraya agar pengetahuan masyarakat tersebut tidak hilang seiring kemajuan zaman. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Bunuraya Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan sebagai bahan baku param (kuning) berjumlah 22 spesies yang mencakup 13 famili. Persentase famili tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah famili Zingiberaceae dengan persentase sebesar 22,72%. Organ yang paling banyak digunakan adalah organ rimpang dengan persentase sebesar 22,72%. Habitus tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah herba dengan persentase sebesar 63,63%. Asal diperolehnya tumbuhan yang paling banyak adalah budidaya dengan persentase sebesar 54,54%. Masyarakat Suku Karo percaya bahwa dengan pemanfaatan tumbuhan dalam pembuatan param (kuning) sebagai obat tradisional dapat mengobati berbagai penyakit, meningkatkan kesehatan dan menjaga kesehatan. Nilai penting budaya pada penelitian ini terbagi menjadi 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Nilai yang sangat tinggi terdiri dari 5 spesies dengan nilai 100, nilai tinggi terdiri dari 11 spesies dengan nilai (66-99), nilai sedang terdiri dari 5 spesies dengan nilai (24-40) dan nilai rendah terdiri dari 1 spesies dengan nilai 12. Nilai kegunaan (Use Value) param (kuning) sebagai obat tradisional yang paling tinggi terdiri dari 16 manfaat dengan nilai 0,72.

Kata Kunci: *Etnomedisin, Param (Kuning), Obat Tradisional, Bunuraya*

ABSTRACT

Nensi Grafika Br Sinuraya, NIM 4203220017, Param (Kuning) Ethnomedicine as Traditional Medicine in the Dimbo River, Bunuraya Village, Tigapanah District.

This study aims to document the use of plants used in making param (Karo Language: Kuning) as a traditional medicine of the Karo Tribe in Bunuraya Village so that the knowledge of the community is not lost with the progress of the times. The location of the research was carried out in Bunuraya Village, Tigapanah District, Karo Regency. The methods used in this study are qualitative and quantitative descriptive methods, using semi-structured interview methods and participatory observation. Research result show that the number of plants used as raw material for param (kuning) is 22 species covering 13 families. The most widely used percentage of plant families is the Zingiberaceae family with a percentage of 22.72%. The most widely used organ is the rhizome organ with a percentage of 22.72%. The most widely used plant habitus is herbs with a percentage of 63.63%. The origin of the most plants obtained is cultivation with a percentage of 54.54%. The Karo Tribe people believe that the use of plants in making param (kuning) as a traditional medicine can treat various diseases, improve health and maintain health. The important cultural value in this study is divided into 4 categories, namely very high, high, medium and low. Very high values consist of 5 species with a value of 100, high values consist of 11 species with a value (66-99), medium values consist of 5 species with a value (24-40) and low values consist of 1 species with a value of 12. The use value of param (kuning) as the highest traditional medicine consists of 16 benefits with a value of 0.72.

Keywords: *Ethnomedicine, Param (Kuning), Traditional Medicine, Bunuraya*